

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan serius berupa krisis moral dan melemahnya nilai-nilai religius di kalangan pelajar. Fenomena ini ditandai dengan kecenderungan siswa yang memahami ajaran agama hanya sebatas aspek ritual, tanpa diimbangi dengan kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap sesama. Padahal, dalam ajaran Islam terdapat keseimbangan kehidupan manusia tidak hanya berfokus pada hubungan dengan Allah Swt. sebagai Sang Pencipta, tetapi juga mencakup hubungan yang baik dengan sesama manusia. Kedua aspek tersebut saling berkaitan dan harus dijalankan secara seimbang. Hubungan manusia dengan Allah (*ḥablum minallāh*) diwujudkan melalui berbagai bentuk ibadah dan ketaatan kepada-Nya, sedangkan hubungan manusia dengan sesama (*ḥablum minannās*) tercermin dalam sikap saling menghormati, membantu, dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, Islam mengajarkan bahwa kesalehan seseorang tidak hanya terlihat dari ibadahnya kepada Allah, tetapi juga dari perilakunya terhadap orang lain.. Ketidakseimbangan tersebut berpotensi melahirkan generasi yang unggul secara intelektual, namun lemah dalam aspek moral dan kepedulian sosial.¹

Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya bertujuan mencetak peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk manusia yang

¹ Zakiah. Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2018, 45.

berkarakter religius, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Abuddin Nata yang menyatakan bahwa pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial.²

Salah satu konsep dalam ajaran Islam yang mendukung pembentukan karakter religius yang berorientasi sosial adalah fiqih sosial. Konsep fiqih sosial banyak dikembangkan oleh KH. Sahal Mahfudh yang menekankan bahwa fiqih tidak hanya dipahami secara normatif dan tekstual, tetapi juga harus mampu menjawab persoalan sosial masyarakat secara kontekstual. Fiqih sosial merupakan pengembangan pemikiran fiqih yang tidak hanya berfokus pada aspek ibadah individual, tetapi juga pada dimensi sosial kemasyarakatan seperti keadilan, kesejahteraan, Tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama. Konsep ini yang menekankan pentingnya menjadikan fiqih sebagai solusi atas problem sosial masyarakat.³

Islam sebagai agama yang sempurna tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah (*ḥablum minallāh*), tetapi juga hubungan manusia dengan sesama (*ḥablum minannās*). Hal ini ditegaskan dalam Surah Al-Ma'un sebagai berikut:

² Abuddin Nata, *Perspektif Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana, 2020, 67.

³ K. Ma'ruf Amin, *Fatwa dalam Sistem hukum Islam* Jakarta: Erlangga, 2017, 112.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يُخْضُ عَلَى طَعَامِ
الْمَسْكِينِ (٣) فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ
يُرَاءُونَ (٦) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧)⁴

Ayat tersebut menunjukkan bahwa keberagamaan seseorang tidak cukup hanya diukur dari aspek ibadah ritual, tetapi juga harus tercermin dalam kepedulian sosial. Seseorang yang mengabaikan anak yatim, tidak peduli terhadap orang miskin, serta enggan menolong sesama, dalam perspektif Al-Qur'an termasuk golongan yang mendustakan agama. Dengan demikian, nilai-nilai sosial dalam Islam menjadi bagian penting dalam membentuk karakter religius yang utuh.

Pemahaman tersebut diperkuat oleh Hadits Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dalam Sahih Bukhari dan Sahih Muslim yang menyatakan:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله - ﷺ : «السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ
كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَوْ الْقَائِمِ اللَّيْلَ الصَّائِمَ النَّهَارَ». متفق عليه⁵

Hadits ini menunjukkan bahwa kepedulian sosial memiliki nilai yang sangat tinggi dalam ajaran Islam, bahkan disetarakan dengan ibadah-ibadah utama. Dengan demikian, ajaran Islam menegaskan bahwa dimensi sosial merupakan bagian integral dari religiusitas, sehingga tidak dapat dipisahkan antara ibadah ritual dan tanggung jawab sosial.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemannya* Jakarta: Lajna. Pentas.ian Mus.af Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, 2019, Sura. Al-Ma'un ayat 1-7.

⁵ Alai.i, riwayat Buk.ori no 5353, lafadz ini darinya dan Muslim no 2982.

Dalam konteks pendidikan, strategi memiliki peran penting dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶ Dengan demikian, strategi sekolah dapat dipahami sebagai upaya sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan, termasuk dalam membentuk karakter religius siswa.

Karakter religius terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai religius yang meliputi *Aqidah*, syariah, dan akhlak. Nurcholish Madjid menjelaskan bahwa nilai religius mencakup dimensi keyakinan (*Aqidah*), praktik keagamaan (syariah), dan perilaku (akhlak) yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Ketiga aspek tersebut menjadi landasan utama dalam membentuk karakter religius yang utuh pada diri peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai fiqih sosial untuk membangun karakter religius siswa di madrasah aliyah masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek religiusitas ritual, sedangkan penelitian ini berfokus pada integrasi nilai religius dan sosial dalam pembentukan karakter siswa.

Di tengah realitas saat ini, krisis moral dan lunturnya nilai-nilai sosial keagamaan di kalangan pelajar semakin menunjukkan urgensi adanya strategi yang efektif dari lembaga pendidikan. Sekolah, khususnya madrasah, memiliki

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2019, 126.

⁷ Nurcolis. Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* Jakarta: Paramadina, 2019, 89.

peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga sosial. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran penting dalam merancang dan mengimplementasikan program-program pembinaan karakter melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Oleh karena itu, sekolah perlu menghadirkan program pembinaan yang mampu menanamkan nilai kepedulian sosial, tanggung jawab, kerja sama, dan pembiasaan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen dalam membentuk karakter religius siswa. Madrasah ini memiliki visi untuk mencetak generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Berbagai program keagamaan telah dilaksanakan, seperti pembiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, kegiatan Kamis Taqwa, tahfiz, muhadharah, serta kegiatan sosial seperti infak Jumat dan bakti sosial.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, meskipun berbagai program tersebut telah berjalan, implementasinya masih belum sepenuhnya optimal dalam membentuk karakter religius siswa secara menyeluruh. Hal ini terlihat dari masih adanya sebagian siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah, seperti terlambat mengikuti shalat berjamaah dan kurang khusyuk dalam beribadah, serta masih adanya siswa yang berbicara ketika kegiatan tadarus berlangsung. Selain itu, dalam aspek sosial keagamaan, belum semua siswa menunjukkan sikap kepedulian sosial yang tinggi. Sebagian siswa masih cenderung bersikap individualis dan kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Dalam dimensi sosial, madrasah telah melaksanakan berbagai kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai fiqih sosial, seperti infak, zakat fitrah, tali asih, penggalangan dana sosial, bantuan sosial, dan Rabu Bersih. Meskipun demikian, tingkat kesadaran dan penghayatan siswa terhadap nilai kepedulian sosial, tanggung jawab, kerja sama (*ta'āwun*), empati, dan tolong-menolong masih beragam. Sebagian siswa telah menunjukkan kepedulian dan keterlibatan secara aktif, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pembiasaan, keteladanan, motivasi, dan pembinaan agar kegiatan yang diikuti tidak hanya dipandang sebagai kewajiban sekolah, tetapi benar-benar dihayati sebagai bagian dari kesadaran religius dan sosial.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan Islam yang ideal dengan realitas di lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang disiplin dalam ibadah dan belum memiliki kepedulian sosial yang optimal. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian mengenai strategi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai fiqih sosial untuk membangun karakter religius siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai strategi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai fiqih sosial guna membangun karakter religius siswa secara efektif dan menyeluruh.

Selain itu, MAN 2 Barito Kuala juga menjadi menarik untuk diteliti karena memiliki latar sosial yang beragam. Para siswa berasal dari berbagai latar belakang ekonomi dan sosial yang berbeda-beda, yang secara tidak langsung memengaruhi pola perilaku, pemahaman keagamaan, dan kepedulian sosial mereka, cara pandang dan pengalaman mereka terhadap nilai-nilai sosial keagamaan. Dengan demikian, penting untuk mengkaji bagaimana strategi

sekolah, khususnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengambil kebijakan, dalam menanamkan nilai-nilai fiqih sosial guna membangun karakter religius siswa secara menyeluruh.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan strategi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai fiqih sosial dan pembentukan karakter religius siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan program pembinaan karakter religius yang tidak hanya berorientasi pada aspek ritual, tetapi juga pada pembentukan kepedulian sosial siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Fiqih Sosial untuk Membangun Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala.”**

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan kejelasan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian serta menghindari terjadinya kesalah pahaman, penulis menjelaskan beberapa pengertian yang berkaitan dengan judul penelitian ini :

1. Strategi Sekolah

Strategi sekolah merupakan serangkaian perencanaan, kebijakan, pendekatan, dan tindakan yang dilakukan secara sistematis oleh lembaga

pendidikan dalam mengelola berbagai sumber daya dan program sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁸ Strategi tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan program pendidikan, tetapi juga mencakup upaya pembinaan dan pengembangan karakter peserta didik secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.⁹

Strategi sekolah dalam penelitian ini dimaknai sebagai langkah-langkah yang diterapkan oleh MAN 2 Barito Kuala dalam menanamkan nilai-nilai fiqih sosial guna mengembangkan karakter religius peserta didik. Strategi tersebut diwujudkan melalui program-program keagamaan, sosial, dan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan madrasah. Bentuk strategi yang dimaksud meliputi pembiasaan kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat Zuhur dan Asar berjamaah, Kamis Taqwa, Kamis Maulid, muhadharah, serta peringatan hari besar Islam.

Selain itu, strategi sekolah juga diwujudkan melalui kegiatan sosial keagamaan berupa infak, zakat fitrah, bantuan sosial, penggalangan dana bagi warga sekolah yang mengalami musibah, dan kegiatan Rabu Bersih sebagai sarana pembentukan kepedulian sosial dan lingkungan. Dalam penelitian ini, strategi sekolah dikaji melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sosial di MAN 2 Barito Kuala.

⁸Rahmat Rifai Lubis dkk., *Manajemen Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi di Dunia Pendidikan* Medan: UMSU Press, 2025, 4–5.

⁹Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekola.," *Jurnal Menata*, Vol. 2, No. 2 2019, 59. Strategi Manajemen Sekola.," *Jurnal Menata*, Vol. 2, No. 2 2019. <http://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/163/133>

2. Nilai- Nilai Fiqih Sosial

Nilai-nilai fiqih sosial mencerminkan ajaran Islam yang menekankan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt. (*ḥablum minallāh*) dan hubungan manusia dengan sesama (*ḥablum minannās*). Dalam perspektif fiqih sosial, pengamalan ajaran Islam tidak hanya diwujudkan melalui ibadah ritual, tetapi juga melalui kepekaan terhadap persoalan sosial dan tindakan nyata yang berorientasi pada kemaslahatan masyarakat. Dengan demikian, fiqih sosial menempatkan nilai kepedulian, tanggung jawab, tolong-menolong, dan kemaslahatan umum sebagai bagian penting dalam pengamalan ajaran Islam.¹⁰

Yang dimaksud nilai-nilai fiqih sosial dalam penelitian ini adalah nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan kepedulian sosial, kerja sama (*ta'āwun*), tolong-menolong, empati, tanggung jawab sosial, keadilan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan sosial-keagamaan yang dilaksanakan di MAN 2 Barito Kuala, seperti kegiatan infak rutin, zakat fitrah, bantuan sosial, penggalangan dana kemanusiaan infak dan Tali Asih, kegiatan gotong royong, serta pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan melalui program Rabu Bersih.¹¹

Nilai-nilai fiqih sosial dalam penelitian ini dipahami sebagai nilai yang menjadi dasar bagi siswa untuk membangun kesalehan sosial sehingga tidak hanya memiliki ketaatan dalam beribadah, tetapi juga memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap sesama manusia serta lingkungan sekitar. Konsep ini

¹⁰ Muhammad Riyadi dan Mukhsin Achmad, "Konstruksi Pemikiran Fikih Sosial KH. Sahal Mahfudz," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 9, no. 1 2024: 10–20. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v9i1.5681>

¹¹ K. Sa.al Ma.fud., *Fiqi. Sosial: Upaya Pengembangan Maz.ab Sosial* Yogyakarta: LKiS, 2016, 3.

sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara kesalehan individual dan kesalehan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.¹²

3. Karakter Religius Siswa

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius tidak hanya terlihat pada pelaksanaan ibadah, tetapi juga tercermin dalam akhlak, kebiasaan, serta interaksi sosial yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Yang dimaksud dengan karakter religius siswa dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah Swt. maupun dalam hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan. Karakter religius tersebut tercermin melalui ketaatan beribadah, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, kepedulian sosial, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan.¹³

Adapun indikator karakter religius siswa dalam penelitian ini meliputi: (1) ketaatan beribadah yang ditunjukkan melalui keikutsertaan dalam tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, Kamis Taqwa, Kamis Maulid, dan kegiatan keagamaan lainnya; (2) akhlak terpuji yang ditunjukkan melalui sikap sopan santun, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab; (3) kepedulian sosial yang ditunjukkan melalui partisipasi dalam kegiatan infak, zakat fitrah, bantuan sosial, dan kegiatan kemanusiaan lainnya; serta (4) kerja sama dan kepedulian lingkungan yang

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama* Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019, 15.

¹³ Septiana Andrianie, N. W. Ari S., dan Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2021, 23–29.

ditunjukkan melalui keterlibatan dalam kegiatan Rabu Bersih dan berbagai kegiatan sosial-keagamaan yang dilaksanakan oleh madrasah.¹⁴

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Strategi Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Fiqih Sosial untuk Membangun Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala.
2. Faktor pendukung dan penghambat sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Fiqih Sosial untuk Membangun Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala .

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Sekolah dalam Menanamkan Nilai- Nilai Fiqih Sosial untuk Membangun Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Fiqih Sosial untuk Membangun Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala .

¹⁴ Tika Nurul Hidayati, Cindi Kloudia, dan Edo Arma Yoga, "Development of a Character Education-Based Curriculum for Islamic Religious Education at the Junior Secondary School Level," *Indonesian Journal of Character Education Studies* 3, no. 1 2026: 33–45. <https://doi.org/10.64420/ijces.v3i1.507>

E. Signifikansi Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh berbagai manfaat yang dapat dirasakan secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan di bidang manajemen pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan strategi sekolah dalam membentuk karakter religius siswa melalui penerapan nilai-nilai fiqih sosial. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan ilmiah bagi pengembangan teori pendidikan Islam yang memadukan aspek ibadah dan aspek sosial dalam kehidupan beragama.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan strategis tentang pentingnya peran kepala sekolah dalam membangun karakter religius siswa melalui kebijakan dan program berbasis fiqih sosial.

b. Bagi Guru dan Warga Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai fiqih sosial melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan sosial keagamaan sehingga dapat membentuk karakter religius siswa secara lebih optimal.

c. Bagi Lembaga Pendidikan Islam Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan

strategi pembinaan karakter religius siswa melalui pendekatan fiqih sosial yang kontekstual dan aplikatif di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan data dan wawasan sebagai dasar atau perbandingan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait strategi pendidikan karakter di madrasah.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat landasan penelitian, penulis menelaah beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fokus penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Selfi Darma Yanti(2021), Penelitian ini berjudul *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Religius pada Siswa MAN di Kabupaten Aceh Selatan (Studi di MAN 2 Aceh Selatan)* (2021).¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius siswa dilakukan melalui strategi pembiasaan, keteladanan, dan kemitraan. Strategi pembiasaan diwujudkan melalui kegiatan membaca doa sebelum belajar, salat Zuhur berjamaah, dan membaca Surah Yasin setiap hari Jumat. Strategi keteladanan dilakukan melalui sikap disiplin, kejujuran, dan penggunaan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Adapun strategi kemitraan dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah serta menjalin kerja sama dengan pihak luar. Penelitian ini juga menemukan adanya hambatan berupa keterbatasan sarana prasarana dan pengaruh lingkungan luar terhadap pembentukan sikap religius siswa. Persamaan penelitian Selfi Darma Yanti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi dalam lingkungan pendidikan Islam yang bertujuan membentuk karakter religius siswa pada jenjang Madrasah Aliyah. Kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kualitatif serta

¹⁵ Selfi Darma Yanti, *Strategi Kepala Sekola. dalam Meningkatkan Sikap Religius pada Siswa MAN di Kabupaten Ace. Selatan Studi di MAN 2 Ace. Selatan* Tesis, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021.

mengkaji berbagai program sekolah sebagai sarana penanaman nilai-nilai keagamaan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Selfi Darma Yanti berfokus pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius siswa, sedangkan penelitian ini mengkaji strategi sekolah secara menyeluruh yang melibatkan kepala madrasah, guru, guru BK, wakil kepala madrasah, OSIM, serta seluruh warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai fiqih sosial untuk membangun karakter religius siswa.

2. Yustika Aulia Dalimunthe, (2021), Penelitian ini berjudul *Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa di MIN 3 Aceh Besar* (2021).¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius siswa dilakukan melalui berbagai strategi dan metode yang diterapkan guru, seperti pembiasaan kegiatan keagamaan, pendekatan personal, serta kerja sama antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pembinaan karakter religius memerlukan sinergi seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas strategi pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan madrasah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaannya, penelitian Yustika Aulia Dalimunthe lebih menitikberatkan pada strategi guru dalam membina karakter religius siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini mengkaji strategi sekolah secara menyeluruh dalam menanamkan nilai-nilai fiqih sosial untuk membangun karakter religius siswa di tingkat Madrasah Aliyah.
3. Khumaini Syaroh, (2021), Penelitian ini berjudul *Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif NU Plososetro* (2021).¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹⁶ Yustika Aulia Dalimunte, *Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa di MIN 3 Ace. Besar* Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021.

¹⁷ K.umaini Syaro., *Strategi Sekola. dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif NU Plososetro* Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

pembentukan karakter religius dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti doa sebelum dan sesudah belajar, salat berjamaah, membaca dan menghafal Al-Qur'an, budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), istigasah, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sedekah. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor pendukung berasal dari semangat guru dan siswa, sedangkan faktor penghambat berasal dari kurangnya peran orang tua, lingkungan masyarakat, dan penggunaan gawai yang berlebihan. Persamaan penelitian Khumaini Syaroh dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi sekolah dalam membentuk karakter religius siswa melalui berbagai program yang dilaksanakan di lingkungan madrasah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaannya, penelitian Khumaini Syaroh berfokus pada pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai fiqih sosial, seperti kepedulian sosial, infak, zakat, kerja sama, dan adab bermasyarakat pada siswa Madrasah Aliyah.

Persamaan Kedua skripsi membahas tentang strategi sekolah dalam membentuk karakter religius siswa, artinya sama-sama menekankan peran institusi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama berfokus pada pembentukan karakter religius dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Selain itu, keduanya juga sama-sama meneliti peran program atau kegiatan sekolah dalam menumbuhkan religiusitas siswa. Perbedaan utama terletak pada fokus pendekatan strategi dan jenjang pendidikan. Skripsi di MAN 2 Barito Kuala lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai fiqih sosial, seperti kepedulian sosial, gotong royong, dan adab bermasyarakat, serta dilakukan di Madrasah Aliyah (setara SMA). Sedangkan skripsi di MI Ma'arif NU Plossetro lebih menekankan strategi melalui kegiatan keagamaan sekolah, seperti shalat berjamaah, tadarus, dan peringatan hari besar Islam, serta dilakukan di

jenjang Madrasah Ibtidaiyah (setara SD).

Jadi, meskipun sama-sama membahas strategi sekolah dalam membentuk karakter religius siswa, namun pendekatannya berbeda—yang satu berbasis nilai fiqih sosial, yang lain berbasis kegiatan keagamaan rutin.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

BAB II kajian teori yang menguraikan tentang strategi sekolah, nilai-nilai fiqih sosial, karakter religius siswa, strategi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai fiqih sosial untuk membangun karakter religius siswa, faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman nilai-nilai fiqih sosial, serta kerangka pikir penelitian

BAB III Metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan yang menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian mengenai strategi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai fiqih sosial untuk membangun karakter religius siswa di MAN 2 Barito Kuala, faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman nilai-nilai fiqih sosial, serta pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V Penutup yang mencakup simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.